

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH PENOLONG PERSALINAN PADA IBU HAMIL DI DESA BANGUNREJO KECAMATAN SOKO KABUPATEN TUBAN

Siti Nurjanah, Herry Wibowo

Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
siti.nurjannah@yahoo.com, herry_wibowo@gmail.com

ABSTRAK

Pertolongan persalinan oleh bidan merupakan salah satu strategi dalam menangani masalah kesehatan ibu dan anak. Di Indonesia pemanfaatan pertolongan persalinan oleh bidan dimasyarakat masih sangat rendah di bandingkan dengan indikator yang diharapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian survey bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan terhadap pemilihan penolong persalinan. Sampel penelitian ini berjumlah 30 ibu bersalin. Analisa data menggunakan uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X1), pekerjaan (X2), pendapatan keluarga (X3), pengetahuan (X4), sikap (X5), dan budaya (X6) berpengaruh signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan penolong bersalin (Y), hal ini terbukti dengan adanya nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu $24,464 > 2,527$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Semakin baik pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, pengetahuan, sikap dan budaya berpengaruh signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan penolong bersalin. Sehingga perlunya pendekatan budaya dan adat istiadat setempat dalam penempatan bidan, peningkatan akses pelayanan kesehatan, peningkatan penyuluhan kesehatan, dan perlu dilakukan pembinaan dan pelatihan terhadap dukun bayi.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan, Penolong Persalinan

PENDAHULUAN

Masalah Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi AKI di Indonesia, antara lain meningkatkan pelayanan antenatal di semua fasilitas pelayanan kesehatan dengan mutu yang baik serta menjangkau semua kelompok sasaran, meningkatkan pertolongan persalinan oleh tenaga profesional secara berangsur, meningkatkan deteksi dini resiko tinggi ibu hamil dan melaksanakan sistem rujukan serta meningkatkan pelayanan neonatal dengan mutu yang baik. Tujuan akhir dari program KIA tersebut menurunkan angka kematian ibu dan anak (Depkes RI, 2005a).

Salah satu tenaga kesehatan yang terlibat langsung terhadap pelayanan kesehatan ibu dan

anak adalah Bidan. Bidan mempunyai tugas penting dalam memberikan bimbingan, asuhan dan penyuluhan kepada ibu hamil, persalinan dengan tanggung jawabnya sendiri serta memberikan asuhan kepada bayi baru lahir. Asuhan ini termasuk tindakan pencegahan, deteksi kondisi abnormal pada ibu dan anak, serta melaksanakan tindakan kegawatdaruratan medik (Sheila dan Anthea, 2006).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan (SDKI) tahun 2002-2003, Angka Kematian Ibu mencapai 307/10.000 kelahiran hidup, hal ini berarti lebih dari 18.000 ibu meninggal per tahun atau 2 ibu meninggal tiap jam oleh sebab kehamilan, persalinan dan nifas. Bila dibandingkan dengan target yang hendak dicapai pada tahun 2010 masih jauh dari yang diharapkan yaitu 125/100.000 kelahiran hidup dan 3-6 kali

lebih besar dari negara ASEAN lainnya. Sebagian besar penyebab kematian ibu secara langsung adalah komplikasi yang terjadi saat persalinan dan negara setelah persalinan (Depkes RI, 2005a).

Hasil Survei Kesehatan Nasional (Susenas) tahun 2004, bahwa dari 320 wanita usia reproduksi tercatat 38 kematian maternal, 29% diantaranya terjadi saat hamil, 45% pada saat persalinan dan 26% pada masa nifas. Proporsi kematian maternal di pedesaan 3 kali lebih besar dari perkotaan. Berdasarkan cakupan pertolongan pergi ke tenaga kesehatan (dukun 28,3%, keluarga 2,4%. Lain-lain 0,5%). Dan penolong persalinan terbanyak adalah bidan (64,5%) termasuk bidan praktek swasta (Depkes RI, 2005b).

Dilihat dari proporsi tenaga bidan di Indonesia sebesar 34,8 per 10.000 penduduk, dengan jumlah bidan 30.236 orang yang ditempatkan di desa-desa seluruh Indonesia, dan masih ada 43,22% desa lagi yang belum tersedia bidan. Hal ini berarti bahwa di Indonesia masih membutuhkan tenaga profesional dalam memberikan pertolongan persalinan bagi ibu bersalin (Depkes RI, 2005b).

Pemanfaatan pertolongan persalinan oleh tenaga profesional (bidan) di masyarakat masih sangat rendah dibandingkan dengan indikator yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh faktor ibu seperti pengetahuan, sikap terhadap keputusan untuk memanfaatkan tenaga ahli dalam pertolongan persalinan, serta jangkauan ke pelayanan kesehatan, sedangkan menurut Kamil (2006), perubahan pola pencarian pelayanan kesehatan lebih didominasi oleh tingkat keparahan penyakit yang dideritanya, persepsi minimnya fasilitas kesehatan yang modern di Indonesia, tenaga kesehatan yang tidak berkualitas, dan perilaku tenaga kesehatan yang tidak ramah, dan cenderung memilih-milih.

Menurut Bangsu (2001), faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pertolongan persalinan antara lain faktor demografi meliputi umur dan paritas ibu melahirkan, faktor pendidikan dan pengetahuan ibu, faktor ekonomi dan lingkungan sosial. Menurut Kristiani dan

Abbas (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan tenaga profesional (bidan desa) antara lain faktor lingkungan tempat bidan bertugas, kesadaran masyarakat, bidan yang bertugas di tempatnya, termasuk juga keadaan kemampuan biaya dari masyarakat.

Menurut Permata (2002) bahwa mereka yang mempunyai pendidikan yang tinggi yaitu setingkat SMA ke atas dan pengetahuan kategori baik cenderung memanfaatkan pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional, karena faktor pendidikan dan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan terhadap pemilihan pertolongan persalinan.

Berdasarkan data tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan memilih penolong persalinan pada ibu hamil di Desa Bangunrejo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif eksploratif dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu hipotesa penelitian dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan memilih penolong persalinan pada ibu hamil menggunakan pendekatan *crosssectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Nursalam, 2003).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bangunrejo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Alokasi waktu penelitian selama bulan Maret sampai dengan Mei 2014.

Variabel penelitian dan definisi operasional

Notoatmojo 2002, menyebutkan bahwa variabel independent adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku pendidikan (X1), pekerjaan (X2), pendapatan (X3), pengetahuan (X4), Sikap (X5), budaya (X6).

Menurut Nursalam, 2003, Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain dengan kata lain faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh atau pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependent dalam hal ini adalah Pengambilan keputusan pertolongan persalinan (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Notoadmojo, 2005). Teknik sampling berarti teknik/ cara/prosedur menyeleksi populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling yaitu teknik sampling probabilitas (*probability*) merupakan teknik yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. dengan cara *total sampling* yaitu menggunakan keseluruhan subjek penelitian.

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang sudah bersalin di Desa Bangunrejo di mulai dari 1 hari sampai umur 1 tahun baik yang dilakukan oleh tenaga medis maupun tenaga non medis di Desa Bangunrejo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban yang berjumlah 30 orang.

Pengumpulan data

Menurut Arikunto, (2008). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan jasa data primer. Data primer diperoleh secara langsung yaitu dengan melakukan survei secara langsung pada responden dengan menggunakan kuesioner, kemudian memberikan surat pernyataan persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani.

Analisa Data

Metode analisis data adalah cara yang harus ditempuh untuk menguraikan data menurut unsur-unsur yang ada didalamnya sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan (Sugiyono, 2007).

Pada penelitian dilakukan teknik analisis regresi linier berganda adalah sebuah teknik analisis yang secara simultan membangun suatu pengaruh matematis antara dua atau lebih variabel bebas (X) dan sebuah variabel terikat (Y) yang berskala interval. Dalam penelitian ini data yang terkumpul diolah dengan bantuan SPSS for windows dengan tujuan untuk memudahkan data yang akan diklarifikasikan kedalam kategori-kategori. Untuk mengetahui tingkat kemaknaan pengaruh variabel tersebut dilakukan analisa menggunakan regresi linier ganda.

HASIL PENELITIAN

Data umum menampilkan karakteristik subjek penelitian yaitu umur, jumlah anak, yaitu sebanyak 30 responden.

Tabel 1 Deskripsi Karakteristik umur Responden

No	Umur responden	Jumlah	Persentase
1	< 20 tahun	4	13,3 %
2	20-25 tahun	5	16,7 %
3	>25 tahun	21	70 %

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 4 responden atau 13,3 % berusia < 20 tahun, sebanyak 5 responden atau 16,7% berusia 20 - 25 tahun, dan sebanyak 21 responden atau 70% berusia >25 tahun. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berusia >25 tahun.

Tabel 2 Deskripsi Paritas Responden

No	Paritas responden	Jumlah	Persentase
1	I	11	36,6 %
2	II	16	53,4 %
3	III	3	10 %

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 11 responden dengan prosentase 36,6% mempunyai jumlah 1 anak, sebanyak 16 responden dengan prosentase 53,4% mempunyai jumlah anak 2, dan sebanyak 3 responden dengan prosentase 10% mempunyai jumlah anak 3.

Tabel 3 Deskripsi Pendidikan Responden

No	Pendidikan responden	Jumlah	Persentase
1	SD	1	3,3 %
2	SMP	12	40 %
3	SMA	13	43,3 %
4	PT	4	13,4 %

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa paling banyak responden mempunyai pendidikan SMA yaitu 13 orang dengan prosentase (43,3%), kemudian pendidikan SMP ada 12 orang dengan prosentase (40%) Perguruan Tinggi 4 orang dengan prosentase (13,4%) dan SD ada 1 orang dengan prosentase (3,3%).

Tabel 4 Deskripsi Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan responden	Jumlah	Persentase
1	IRT	19	63,4 %
2	Swasta	1	3,3 %
3	Pedagang	9	30 %
4	PNS	1	3,3 %

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa paling banyak responden mempunyai pekerjaan sebagai IRT sebanyak 19 orang dengan prosentase (63,4 %), pedagang 9 orang dengan prosentase (30%), kemudian Swasta dan PNS masing-masing 1 orang dengan prosentase (3,3 %).

Tabel 5 Deskripsi Pendapatan Responden

No	Pendapatan responden	Jumlah	Persentase
1	>1 juta	20	66,7 %
2	500 ribu – 1 juta	10	33,3 %

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa paling banyak responden adalah > 1 juta yaitu 20 orang dengan prosentase (66,7 %), pendapatan keluarga sebanyak 500 ribu – 1 juta yaitu berjumlah 10 orang dengan prosentase (33,3%).

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa paling banyak responden adalah umur kehamilan antara 37-42 minggu yaitu 18 orang dengan prosentase (60%), umur kehamilan < 37 minggu sebanyak 10 orang dengan prosentase (33,3 %)

dan tidak tahu sebanyak 2 orang dengan prosentase (6,7 %).

Tabel 6 Deskripsi Pengetahuan ibu tentang berapa lama usia kehamilan yang normal

No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	antara 37-42 minggu	18	60 %
2	<37 minggu	10	33,3 %
3	Tidak tahu	2	6,7 %

Tabel 7 Deskripsi Pengetahuan Responden memilih penolong persalinan

No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	Bidan dan dokter kandungan	26	86,7 %
2	Perawat	3	10 %
3	Tidak tahu	1	3,3 %

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa paling banyak responden adalah memilih untuk melakukan pertolongan persalinan yaitu bidandan dokter kandungan sebanyak 26 orang dengan prosentase (86,7 %) dan perawat sebanyak 3 responden dengan prosentase (10%), dan tidak tahu sebanyak 1 orang dengan prosentase (3,3%).

Tabel 8 Deskripsi Sikap Responden memilih penolong persalinan dilakukan tenaga kesehatan

No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	Setuju	27	90 %
2	Kurang setuju	2	6,7 %
3	Tidak setuju	1	3,3 %

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa paling banyak responden adalah penolong persalinan sebaiknya dilakukan oleh tenaga yang profesional dan terlatih yaitu setuju berjumlah 27 orang (90%) kurang setuju sebanyak 2 orang (6,7 %), dan tidak setuju sebanyak 1 orang (3,3 %).

Tabel 9 Deskripsi Budaya Responden memilih penolong persalinan dilakukan tenaga kesehatan

No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	ya	7	23,3 %
2	Tidak	23	76,7 %

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa paling banyak responden adalah mengambil keputusan ya berjumlah 7 orang dengan prosentase (23,3 %) dan tidak ada 23 orang dengan prosentase (76,7 %).

Tabel 10 Deskripsi Responden memilih penolong persalinan

No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	Dokter Obgyn/Kandungan	6	20 %
2	Bidan	22	73,3 %
3	Dukun Bayi	2	6,7 %

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa paling banyak responden responden yang memilih bidan sebagai tempat melakukan pertolongan persalinan yaitu sebanyak 22 responden dengan prosentase (73,3 %), sebanya 6 responden memilih melakukan persalinan di dokter obgyn (20%) dan memilih dukun bayi sebanyak 2 responden dengan prosentase (6,7%).

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa bahwa pengaruh variabel bebas, pendidikan (X1), pekerjaan (X2), pendapatan keluarga (X3), pengetahuan (X4), sikap (X5) dan budaya (X6) terhadap pengambilan keputusan penolong bersalin, semakin tinggi nilainya semakin besar pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan penolong bersalin, begitu pula sebaliknya semakin kecil nilainya semakin sedikit pula pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan penolong bersalin.

Disini dapat dilihat bahwa pengetahuan (X5) yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap pengambilan keputusan penolong persalinan dari pada variabel perolehan pendidikan (X1), pekerjaan (X2), pendapatan keluarga (X3), sikap (X5) dan budaya (X6).

Tabel 11 Deskripsi Statistik Tentang nilai rata-rata (X1), (X2), (X3), (X4), (X5), (X6), dengan (Y)

Variabel	Nilai Rata-rata	Nilai terbesar	Nilai terkecil
Pendidikan	2.8000	4	1
Pekerjaan	2.0333	4	1
Pendapatan keluarga	2.4667	3	2
Pengetahuan	30.5000	36	19
Sikap	32.0000	36	21
Budaya	12.9000	16	11
Pengambilan keputusan penolong bersalin	2.1333	3	1

Analisis regresi linier pendidikan (X1), pekerjaan (X2), pendapatan keluarga (X3), pengetahuan (X4), sikap (X5), dan Budaya (X6) dengan pengambilan keputusan penolong bersalin (Y):

$$Y = - 1,411 + 0,157x_1 + 0,129x_2 + 0,222x_3 + 0,024x_4 + 0,025x_5 + 0,060x_6$$

Pada persamaan tersebut diketahui bahwa koefisien regresi linier mempunyai tanda negatif yang artinya semakin rendah pendidikan (X1), pekerjaan (X2), pendapatan keluarga (X3), pengetahuan (X4), sikap (X5), dan budaya (X6), maka semakin tinggi pengambilan keputusan penolong bersalin (Y) tersebut begitu juga sebaliknya.

Tabel 12 Analisis Ragam Regresi

Sumbe r variasi	Deraja t bebas	Jumlah Kuadran	F _{hitung}	F _{0.05}
Regresi	6	6.455	24.464	2.52
Galat	23	1.011		7
Total	29	7.467		

Berdasarkan tabel 12 hasil analisis ragam regresi di dapatkan variabel pendidikan (X1), pekerjaan (X2), pendapatan keluarga (X3), pengetahuan (X4), sikap (X5), dan budaya (X6)

berpengaruh signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan penolong bersalin (Y), hal ini terbukti dengan adanya nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu $24,464 > 2,527$. Dilihat pula dari koefisien determinasi sebesar 82,9% yang berarti bahwa terdapat pengaruh sebesar 82,9% dari variabel yang diteliti, sedangkan prosentasi lainnya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.

Tabel 13 Analisis Koefisien Regresi R square dan

Variabel	Koefesiensi Regresi(R square)	T_{hitung}
Pendidikan (X1)	0,328	2.933
Pekerjaan (X2)	0,623	3.094
Pendapatan keluarga (X3)	0,252	2.596
Pengetahuan (X4)	0,315	2.918
Sikap (X5)	0,121	2.338
Budaya (X6)	0,119	2.111

Berdasarkan tabel 11 pada variabel Lebih lanjut bila dianggap bahwa masing-masing variabel bebas adalah bebas satu sama lain, pengaruh masing-masing variabel secara sendiri-sendiri dilihat pada tabel 11 dijelaskan bahwa nilai t_{hitung} pendidikan (X1) sebesar 2,933 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,068 yang artinya pendidikan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan penolong bersalin (Y), variabel pekerjaan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan penolong bersalin (Y) Karena nilai $t_{hitung} = 3,094$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,068$, variabel pendapatan keluarga (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan (Y) karena nilai $t_{hitung} = 2,596$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,068$, variabel pengetahuan (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan (Y) karena nilai $t_{hitung} = 2,918$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,068$, variabel sikap (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan (Y) karena nilai $t_{hitung} = 2,338$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,068$, dan variabel budaya (X6) berpengaruh secara signifikan

terhadap pengambilan keputusan (Y) karena nilai $t_{hitung} = 2,111$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,068$.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dari hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda tentang pengaruh pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, pengetahuan, sikap, dan budaya, bahwa keenam variable tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan penolong bersalin

PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil analisa data pada variabel pendidikan (X₁) didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $3.697 > 2.056$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara stimulasi visual (X₁) dengan perkembangan bayi usia 12-15 bulan (Y). Sesuai teori yang dikemukakan oleh Pudjadi (2005) menyatakan bahwa peran orang tua Jika orang tua mengembangkan lingkungan yang menarik dan merangsang maka bayi dapat mempelajari sendiri lingkungannya. Teori ini menekankan bahwa orang tua adalah guru utama anak dimulai pada masa bayi. Apapun rangsangan atau stimulasi yang diberikan oleh orang tua menjadi bekal bagi perkembangan anak nantinya. Semua yang diajarkan baik melalui penglihatan, suara maupun sentuhan membentuk karakter dari anak tersebut.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasuki (2012) yang melakukan penelitian kepada 20 orang anak berusia 3-5 tahun, untuk mengetahui pengaruh melatih anak menggunakan toilet dengan keteraturan membuang air di toilet pada balita, dengan hasil 12 orang (60%) kebiasaan buang air di toilet di atas rata-rata dengan persentil antara 90-95, kemudian 8 anak (40%) belum biasa buang air di toilet dalam kategori rata-rata dengan persentil 78-80.

Pada hasil analisis variabel tingkat stimulasi auditori (X₂) didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $3.737 > 2.056$, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara stimulasi auditori (X₂) dengan perkembangan bayi usia 12-15 bulan (Y). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan

(2006), Untuk merangsang pendengaran, bersuara (menirukan suara bayi, berbicara, bernyanyi) adalah sangat penting. Jumlah dan tipe bahasa yang digunakan di rumah selama periode bayi merupakan faktor penting dalam perkembangan kecerdasan anak. Pemaparan terhadap berbagai musik, suara harian keluar masuk rumah, membacakan untuk bayi akan membantu rangsang pendengaran bayi. Tetapi jangan terlalu berisik dan mengganggu. Bayi yang dihujani dengan suara yang berisik (suara TV, radio, teriakan, kegaduhan yang konstan) terlatih menghilangkan gangguan tersebut sehingga kelak sulit untuk membedakan dengan menggunakan pendengaran dan perhatian.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarini (2012) pengaruh motivasi ibu dalam mengajarkan anak usia balita tentang toilet training menemukan bahwa semakin sabar dan telaten ibu dalam membiasakan anak masuk ke toilet ketika anak ingin buang air maka anak akan terbiasa buang air di toilet, ini dibuktikan 16 anak dari 21 anak sudah bisa mengatakan keinginannya untuk ke toilet saat ingin buang air.

Dan pada variabel stimulasi taktil (X_3), didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $5.279 > 2.056$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara stimulasi taktil (X_3) terhadap perkembangan bayi usia 12-15 bulan (Y). Sesuai teori yang dikemukakan oleh Sunaryo (2003) menyatakan bahwa Dari semua rangsang sensori, rangsang raba (taktil) adalah yang paling penting untuk perkembangan yang sehat. Sensasi sentuhan adalah yang paling berkembang pada saat lahir, dan telah berfungsi sejak sebelum lahir, jauh sebelum fungsi sensasi lainnya berkembang. Memegang, menimang, mengurut, menepuk, menggoncang dan gerakan adalah sangat penting, termasuk memijat dan memandikan. Pengasuh dapat melakukan ini selama memberi makan, mengganti baju dan kegiatan rutin lainnya. Ibu yang memberi botol dengan disangga, atau yang meletakkan bayi di tempat tidur dengan botol berarti merampasnya dari sensasi kehangatan dan kedekatan, juga merampas dan rangsang pandangan, pendengaran dan rabaan. Mainan

yang mempunyai permukaan yang bervariasi (lembut, licin, fleksibel dan kaku) juga memungkinkan pengalaman perabaan yang beragam

Penelitian yang dilakukan oleh Malinda care (2011) terhadap 30 orang anak menunjukkan bahwa 27 anak menginginkan lingkungan yang bersih di toilet ditunjang dengan ketersediaan air bersih dan jamban yang sesuai dengan usia anak, dengan adanya lingkungan yang kondusif untuk anak melakukan toilet training maka anak akan merasa tenang dan nyaman dalam buang air di toilet. Pengujian ragam regresi didapatkan nilai F_{hitung} yaitu 14.697 sedangkan nilai $F_{0,05}$ yaitu 4.18 yang berarti nilai $F_{hitung} > F_{0,05}$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara stimulasi visual (X_1), stimulasi auditori (X_2) dan stimulasi taktil (X_3) terhadap perkembangan bayi usia 12-15 bulan (Y).

KESIMPULAN

1. Pengaruh variabel bebas, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, pengetahuan, sikap, dan budaya secara bersama-sama terbukti kebenarannya yang ditunjukkan oleh tingkat signifikannya yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,464 > 2,527$). Kontribusi atau sumbangan variabel terikatnya, dilihat dan dinilai koefisien determinasi sebesar 0,829 berarti 82,9% varian skor variabel pengambilan keputusan penolong bersalin dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, pengetahuan, sikap, budaya dan sisanya 17,1% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Bila dianggap bahwa masing-masing variabel bebas adalah bebas satu sama lain, pengaruh masing-masing variabel secara sendiri-sendiri dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} pendidikan (X_1) sebesar 2,933 lebih besar dari $t_{tabel} = 2,068$ yang artinya pendidikan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan penolong bersalin (Y), variabel pekerjaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan penolong bersalin (Y) karena nilai t_{hitung}

=3,094 lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,068$, dan variabel pendapatan keluarga (X3) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan penolong bersalin (Y) karena nilai $t_{hitung} = 2,596$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,068$. variabel pengetahuan (X4) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan penolong bersalin (Y) karena nilai $t_{hitung} = 2,918$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,068$. variabel sikap (X5) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan penolong bersalin (Y) karena nilai $t_{hitung} = 2,338$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,068$. Variabel budaya (X6) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan penolong bersalin (Y) karena nilai $t_{hitung} = 2,111$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,068$

3. Semakin rendah pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, pengetahuan, sikap dan budaya maka akan sulit menentukan pengambilan keputusan dalam memilih penolong persalinan.
4. Semua faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, pengetahuan, sikap dan budaya berpengaruh secara signifikan, faktor yang dominan yang mempengaruhi yaitu pengetahuan

SARAN

1. Bagi institusi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan sumber kepustakaan sebagai kajian baru dalam bidang kesehatan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut penelitian ini dengan menggunakan variabel penelitian dan tempat yang berbeda.
3. Bagi tenaga kesehatan
Dapat dijadikan bahan dalam memberikan pengetahuan atau penyuluhan pentingnya pertolongan persalinan ditenga kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Yayasan Bina Patria Nusantara, Bapak Rektor, Ibu direktur dan segenap civitas Unitri, Bapak Camat soko Tuban, Bapak Kepala Desa Bangunrejo, dan seluruh responden yang telah berperan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangsu, Tamrin. 2001. *Dukun Bayi Sebagai Utama Tenaga Penolong Persalinan*. Jurnal Penelitian UNIB Volume VII. No. 2.
- Depkes RI. 2005a. *Rencana Strategi Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2005-2009*. Jakarta.
- _____. 2005b. *Hasil Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS) Tahun 2004*. Jakarta.
- Kontjaraningrat. 2004. *Pengantar Antropologi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kristiani, M. 2006. *Hubungan Pemanfaatan Bidan dengan Cakupan Program Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas di Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah, dan Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Working Paper Mahasiswa UGM Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Manuaba IB. G. 2001. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo. 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2003. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Permata, Putri, S. 2001. *Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Kesehatan Maternal, dan Pendapatan dengan Efektifitas Gerakan Kasih Sayang Ibu dalam Meningkatkan Cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan*. Jurnal Penelitian UNIB. Volume VIII No. 2.
- Rokhim, A. 2005. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pasien dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Rawat Inap RS Al-Huda sebagai Dasar Penyusunan*

- Strategi Pemasaran*. Tesis Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.
- Robbins, S. P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jilid 1. Versi Bahasa Indonesia. Jilid 1. Prenhalindo, Jakarta.
- Robbins. P.S. 2002. *Prinsip-prinsip perilaku Organisasi*. Edisi Kelima. Penerbit erlangga, Jakarta.
- Rivai. V. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi Kedua. Rajawali Press, Jakarta.
- Sastroasmoro, S, dan ismael, S. 2002. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Bagian Ilmu Kesehatan Anak FKUI, Jakarta.
- Sarwono, S. 2004. *Sosiologi Kesehatan. Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabet, Bandung.
- Suprpto, A. *Pola Pertolongan Persalinan 5 Tahun Terakhir Hubungannya dengan Faktor Sosial Ekonomi di Indonesia*. (online), <http://digilib.litbang.depkes.go.id>.